

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik responden, Usia ayah termasuk usia 46-55 tahun sebesar 48,40 persen. Usia ibu termasuk usia 46-55 tahun sebesar 54,30 persen. Jenis kelamin termasuk perempuan sebesar 70,30 persen. Pendidikan ayah termasuk kategori SMA sebesar 58,30 persen. Pendidikan ibu termasuk kategori SMA sebesar 56,70 persen. Jenis pekerjaan ayah sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta. Jenis pekerjaan ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Besaran keluarga termasuk kategori sedang sebesar 58,00 persen. Uang saku termasuk kategori sedang sebesar 70,00 persen.
2. Perilaku siswa dalam memilih jajanan termasuk kategori kurang sebesar 51,70 persen.
3. Pola makan siswa termasuk kategori kurang sebesar 51,70 persen.
4. Status gizi termasuk kategori status gizi kurang sebesar 43,30 persen.
5. Hasil analisis uji korelasi *rank spearman*, terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara perilaku memilih jajanan dengan status gizi pada siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,501 dan nilai p-value sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 artinya semakin baik perilaku memilih jajanan maka semakin baik status gizi.

6. Hasil analisis uji korelasi *rank spearman*, terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara pola makan dengan status gizi pada siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,692 dan nilai p-value sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 artinya semakin baik pola makan maka semakin baik status gizi.
7. Hasil analisis *regresi linier berganda* terdapat hubungan negatif dan signifikan antara perilaku memilih jajanan dan pola makan dengan status gizi siswa dengan nilai p-value sebesar (0,000) dan nilai $Y = -3,312 + 0,007X_1 + 0,045X_2$. Nilai konstanta (a) yang bertanda negatif, yaitu -3,312 artinya apabila perilaku memilih jajanan dan pola makan sama dengan nol (0) maka status gizi mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi variabel perilaku memilih jajanan (X_1) yaitu sebesar 0,007 artinya perilaku memilih jajanan berhubungan positif dengan status gizi. Nilai koefisien regresi variabel pola makan (X_2) yaitu sebesar 0,045 artinya pola makan berhubungan positif dengan status gizi. Hasil penelitian menunjukkan perilaku memilih jajanan dan pola makan berhubungan dengan status gizi. Pola makan merupakan variabel yang paling dominan hubungannya dengan status gizi karena nilai koefisien regresinya 0,045; lebih besar daripada perilaku memilih jajanan (0,007).

Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Pihak pemerintah setempat dan sekolah harus bekerja sama dengan keluarga siswa untuk memberi edukasi tentang pemilihan jajanan yang sehat dan bergizi seimbang dengan cara menganjurkan siswa membeli jajanan kemasan yang memiliki informasi nilai gizi, tanggal *expired*, dan memiliki logo halal. Sedangkan pada jajanan pedagang kaki lima siswa harus memperhatikan keadaan fisik jajanan seperti kondisi warna, aroma, dan tekstur pada jajanan.
2. Pihak pemerintah setempat dan sekolah harus bekerja sama dengan keluarga siswa untuk memantau pola makan siswa, dengan cara menyarankan siswa untuk membawa bekal sehat gizi seimbang dan memberi edukasi tentang pola makan yang baik dengan memanfaatkan bahan pangan yang mudah didapat dan terjangkau harganya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan agar penelitian berikutnya dilakukan dengan menggunakan variabel berbeda seperti pola konsumsi jajanan, kombinasi makan, perilaku konsumsi jajanan sehat, dan lain sebagainya.
2. Diharapkan kepada dinas kesehatan Pematangsiantar untuk melaksanakan program pemantauan status gizi di sekolah.
3. Diharapkan kepada dinas kesehatan Pematangsiantar untuk mengadakan penyuluhan tentang pola makan yang baik dan memilih jajanan yang sehat di sekolah.